

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi matematis memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan matematika dalam kehidupan (Ayunis & Dorisno, 2022). Literasi matematis sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik dalam merumuskan dan menerapkan matematika dalam berbagai konteks dunia nyata. Kemampuan literasi matematis sangat penting sejalan dengan pentingnya penguasaan matematika terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1.

Literasi matematis termasuk salah satu kemampuan yang dibutuhkan dan harus dikuasai dalam menghadapi era teknologi *society* 5.0. Pentingnya literasi matematis juga dijelaskan dalam Al-Quran, seperti tercantum dalam surat Al-Alaq / 96: 1 – 5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya..*”

Secara historis, ayat-ayat pertama dalam Surah Al-Alaq merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui

Malaikat Jibril. Kata “*iqra*” (bacalah) dalam ayat tersebut memiliki makna yang luas, tidak hanya membaca secara tertulis, tetapi juga membaca diri sendiri sebagai ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan membaca bahwa Allah adalah sumber ilmu pengetahuan. Kata “*iqra*” yang terulang dua kali menjadi dorongan bagi manusia untuk meningkatkan minat baca. Perintah membaca dalam ayat-ayat tersebut menjadi salah satu sebab lahirnya literasi di kalangan umat Islam. Islam sangat menjunjung tinggi dunia pendidikan, baik melalui kegiatan membaca, menulis, maupun yang lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lima ayat pertama Surah Al-Alaq menekankan pentingnya belajar dan menuntut ilmu bagi manusia.

Literasi matematis sangat berpengaruh dalam pendidikan matematika. Namun, hasil *Programme For International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa prestasi matematika peserta didik di Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 78 negara (Tohir, 2019). Sebanyak 54% peserta didik di Indonesia tergolong rendah dalam pencapaian matematika (Ariati & Juandi, 2022). Hasil capaian menunjukkan kemampuan literasi matematis peserta didik Indonesia terbatas pada identifikasi fakta dasar, belum mampu menerapkan pada berbagai masalah matematika, sosial, dan penerapan konsep (Fitriani & Lubis, 2022). Penelitian juga mengungkap kesalahan dalam pemecahan masalah matematis, seperti kesalahan penulisan, perhitungan, pemahaman, dan transformasi (Nurfitriyanti et al., 2019).

Rendahnya kemampuan literasi matematis peserta didik disebabkan kurangnya pembiasaan dari pendidik dalam menyelesaikan masalah yang

berkaitan dengan soal literasi matematika (Ayunis & Belia, 2021). Proses pembelajaran yang didominasi oleh model konvensional menjadi kendala, karena tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan kurang mendorong aktivitas berpikir (Sahrini et al., 2023). Selain itu, persepsi negatif terhadap matematika sebagai mata pelajaran sulit dan membosankan juga mempengaruhi minat belajar dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika (Permatasari, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, perlu ditemukan solusi dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat serta kemampuan literasi matematis peserta didik (Izzah & Azizah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang peneliti lakukan di MIN 3 Padang, kemampuan literasi matematis peserta didik masih belum memuaskan. Hal ini juga dibuktikan dari nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) V MIN 3 Padang dengan rata-rata nilai yang diperoleh berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditetapkan sebesar 85.

Tabel 1. 1 Nilai Rata-rata Matematika Kelas V MIN 3

Kelas	Nilai Rata-rata Matematika	Frekuensi Tuntas	Frekuensi Tidak Tuntas	Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas
Kelas V.A	70	3	25	10,71%	89,29%
Kelas V.B	76	7	18	28%	72%
Kelas V.C	72	5	23	17,86%	82,14%
Kelas V.D	66	0	28	0%	100%

Fenomena ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi matematis, yang terindikasi dari frekuensi mereka bertanya kepada guru tentang cara

menginterpretasikan informasi verbal dalam soal. Kesulitan tersebut dapat diakibatkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya keterampilan membaca yang mendalam, minimnya pengalaman dalam menyelesaikan soal cerita, serta kurangnya penerapan strategi yang efektif dalam proses pemodelan matematis. Oleh karena itu, penguatan literasi matematis pada peserta didik menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika secara keseluruhan.

Rendahnya kemampuan literasi matematis peserta didik dapat menimbulkan masalah di masa depan, terutama saat mereka mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Zaki et al., 2024). Peserta didik dengan kemampuan literasi matematis yang rendah cenderung hanya mampu menggunakan komunikasi saja dalam menyelesaikan soal matematika (Istikhoirini & Fitri, 2022). Oleh karena itu, maka diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik.

Berdasarkan penelitian, model *Realistic Mathematics Education* (RME) efektif meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik, khususnya di sekolah dasar. Penelitian (Istiqomah et al., 2021; Putri & Landong, 2024; Saraseila et al., 2020) menunjukkan peningkatan literasi matematis setelah penerapan model RME. Penelitian (Lusiana et al., 2024) memperoleh nilai N-Gain 72,5566 atau 74%, dan (Nabila & Tamba, 2024) menunjukkan

peningkatan dari 68% menjadi 78%. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa model RME mampu meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik.

Dalam kaitan pentingnya permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu diterapkan model pembelajaran RME dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas mengenai penerapan RME terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik di sekolah dasar. RME merupakan model pembelajaran yang fokus pada pengalaman nyata peserta didik keterampilan proses matematika, dan peningkatan penalaran matematis (Fendrik, 2021). Penggunaan RME sebagai model pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika secara mendalam melalui pengalaman nyata dan eksplorasi (Ardiniawan et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul: “Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Kelas V MIN 3 Padang” Dalam penelitian ini diharapkan bahwa penerapan Model RME memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Literasi matematis memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan matematika dalam kehidupan, namun capaiannya masih rendah.

2. Rendahnya kemampuan literasi matematis peserta didik dikarenakan kurangnya pembiasaan dari pendidik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal literasi matematika, dominasi model pembelajaran konvensional, serta persepsi negatif terhadap matematika.
3. Masalah literasi matematis berdampak di masa depan saat menerapkan konsep matematika atau melanjutkan pendidikan.
4. Berdasarkan penelitian terdahulu, penerapan model RME terbukti meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik. Namun, memiliki keterbatasan terkait ukuran sampel, subjek penelitian, metode, dan faktor motivasi serta keberagaman peserta didik.
5. Penelitian mengusulkan model RME untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis. Diharapkan model RME dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka perlunya batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model RME terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik kelas V MIN 3 Kota Padang.
2. Perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis antara kelas eksperimen dan kontrol pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V MIN 3 Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dijelaskan maka peneliti menarik rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian yaitu: “Bagaimana perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menerapkan model RME dengan pembelajaran konvensional pada kelas V MIN 3 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: “Mengetahui perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menerapkan model RME dengan pembelajaran konvensional pada kelas V MIN 3 Padang.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai model pembelajaran RME dan pentingnya literasi matematis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model RME dan literasi matematis.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan pembelajaran model RME yang menarik untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik.

c. Bagi kalangan akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada kalangan akademik dalam memahami beberapa pentingnya kemampuan literasi matematis dalam pembelajaran matematika serta pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di kalangan mahasiswa PGMI.

G. Definisi Operasional

1. *Realistic Mathematics Education* (RME)

RME adalah sebuah model pembelajaran matematika yang berfokus pada realitas kehidupan peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran ini peserta didik diajak untuk mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan nyata.

2. Literasi Matematis

Literasi matematis adalah kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk bernalar matematis, menggunakan konsep matematika.